

## PENGARUH SOLVABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERBANKAN YANG TEDAFTAR DI BEI DARI TAHUN 2018-2019

**Hemat Sabrianto R Sigalingging<sup>1</sup>, Hisar Pangaribuan<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Advent Indonesia

Korespondensi : hematsigalingging@gmail.com

### ABSTRACT

*This study aims to examine the effect of solvency as measured by debt to asset ratio and debt to equity ratio on corporate social responsibility. The research method used in this study is a descriptive quantitative method using 41 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2018-2019, therefore 123 research samples were observed. The data used is quantitative data derived from the company's annual report. Corporate social responsibility is measured by content analysis of the company's annual report on the disclosure of corporate social responsibility. Meanwhile, the debt to asset ratio is measured by calculating total debt divided by total assets for the current period, and the debt to equity ratio is measured by total debt divided by total equity for the current period. The results showed that the debt to asset ratio had a significant and positive effect on corporate social responsibility with a value of  $0.015 < 0.05$ , while the debt to equity ratio had a positive and insignificant effect on corporate social responsibility with a value of  $1.208 > 0.05$ . Companies with high debt levels tend to make better corporate social responsibility disclosures to increase public trust in related companies.*

**Keywords :** *debt to asset ratio, debt to equity ratio, information, social responsibility*

### PENDAHULUAN

Kondisi keuangan perusahaan menjadi perhatian penting bagi manajemen maupun pemilik perusahaan. Keadaan atau kondisi keuangan ini dapat diketahui dengan baik melalui laporan keuangan. Salah satu tujuan laporan keuangan dilakukan termasuk untuk mengetahui solvabilitas perusahaan, yakni untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan dapat menutupi kewajiban perusahaan tersebut. Pada sisi lain perusahaan harus memperhatikan kegiatan social di dalam lingkungan perusahaan tersebut baik dalam pembangunan fasilitas umum, meningkatkan kesejahteraan terhadap lingkungan sekitar, dan memberikan dana beasiswa kepada masyarakat sekitar, maka dari itu perusahaan harus mengetahui solvabilitas dan kaitannya dengan tanggung jawab social perusahaan/ corporate social responsibility (CSR). Apabila kekayaan perusahaan (Asset) bisa menutupi hutang perusahaan (Liabilities) baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang maka perusahaan boleh dikatakan solvable, sehingga dalam jangka pendek maupun jangka panjang tingkat kemampuan memenuhi kewajiban perusahaan dapat dijadikan sebagai acuan untuk memenuhi hutang perusahaan apabila perusahaan akan dilikuidasi (Lekok&Johan, 2001), Perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas yang tinggi berkewajiban untuk memberikan informasi pinjaman jangka panjang dengan cara menyediakan informasi secara detail.

Menurut Subramyam. (2005:185) Solvabilitas mengacu pada kelangsungan hidup perusahaan dan juga kemampuan nya dalam menutupi hutang jangka panjang. Mengingat

kemampuannya untuk memecahkan permasalahan sosial, maka CSR merupakan salah satu topik akademis yang sedang dan masih hangat pada masa kini. Karena disamping yang bertujuan untuk kepentingan lingkungan dan sosial, sesungguhnya CSR ini justru digunakan juga untuk benefit bagi perusahaan itu sendiri (Jhonson, 2010). Kepedulian perusahaan dalam lingkungan masyarakat dengan meningkatkan kesejahteraan baik di dalam maupun di luar perusahaan disebut dengan corporate social responsibility. Dengan melakukan kegiatan CSR yang memadai, perusahaan mendapatkan manfaat, antara lain konsumen akan semakin menyukai produk yang dipasarkan, karyawan semakin diperhatikan dan lebih sejahtera, serta investor akan semakin meminati perusahaan (Manurung et al., 2021). Manfaat lain dari CSR yang tinggi termasuk meningkatkan market share dan penjualan, menurunkan biaya operasional serta memberikan motivasi dan mempertahankan karyawan (Kohtler & lee, 2005).

Pada sisi lain, Jung & Kim (2016) menemukan bahwa partisipasi dalam aktivitas sosial perusahaan tidak selalu mencerminkan komitmen etis untuk melakukan hal yang benar pada masyarakat, tetapi didapati juga dikaitkan dengan memobilisasi sumber daya internal yang ada untuk mengimbangi biaya yang dikeluarkan perusahaan karena tekanan sosial, serta secara internal perusahaan adalah untuk meningkatkan penjualan dan image pada lingkungan sosial. Porter & Kramer (2006) juga berpendapat bahwa perhatian dan keterlibatan perusahaan terhadap CSR di lingkungan bisnis yang kompetitif tidak sepenuhnya sukarela, selanjutnya Ernesto dan Pangaribuan (2021) mengatakan justru melibatkan pengambilan keputusan strategis yang berarti adalah juga bertujuan agar mendapat benefit bagi perusahaan itu sendiri. Beberapa manfaat (baik bagi internal perusahaan dan juga eksternal atau lingkungan sosial) yang didapat dari penerapan CSR yang memadai, termasuk diantaranya, bahwa perusahaan akan mendapat respon puas dari para pelanggan melalui pembelian produk yang dipandang etis, hal yang sama juga terjadi dengan respon karyawan yang bekerja pada perusahaan dengan CSR yang memadai. Perusahaan juga akan memiliki share price yang baik. Manfaat dari eksternal atau lingkungan sosial yang dirasakan oleh perusahaan adalah dukungan lingkungan masyarakat dan regulator, termasuk pemerintah (Jhonson, 2010).

Bahkan Waston (2011) menemukan bahwa pelaksanaan CSR yang baik akan menurunkan agresivitas pajak perusahaan. Atas alasan tersebut maka seharusnya CSR dan pengungkapan CSR itu sendiri seharusnya baik dan memadai dilakukan tetapi kenyataannya berdasarkan penelitian dan fakta yang terjadi bahwa pengungkapan CSR pada beberapa negara, termasuk di Indonesia atau temukan masih rendah tingkat pengungkapan CSR-nya. (Jain et al, 2015) Menemukan bahwa di negara negara Asia Pasifik pengungkapan CSR belum memiliki kontrol legislatif yang jelas, sehingga terjadi kekhawatiran terhadap kualitas pelaporan pengungkapan CSR. Atas dasar adanya gap tersebut maka menjadi layak dilakukan penelitian lebih lanjut tentang pengungkapan CSR ini. Dan di tuangkan juga bahwa salah satu yang dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan CSR adalah solvabilitas perusahaan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fhajrinna (2014) menemukan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR.

## KERANGKA TEORETIK

### Corporate Social Responsibility

CSR merupakan pendekatan perusahaan melalui social di dalam interaksi dan operasi bisnis perusahaan dengan para stakeholders berdasarkan prinsip kemitraan dan kesukarelaan (Nuraya, 2005). Menurut racchman dkk (2011) CSR bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar sesuai dengan kemampuan perusahaan. Gunawan (2000) menemukan pengaruh positif rasio solvabilitas terhadap rasio pengungkapan CSR. Akan tetapi

Sebaliknya Fitriany (2001), Sutomo (2010), dan Rahajeng (2010). Menemukan tidak adanya bukti rasio solvabilitas perusahaan terhadap pengungkapan CSR. Sen et al. (2011) Bagi perusahaan yang high profile informasi pengungkapan CSR akan sangat krusial, karena akan menunjukkan partisipasi mereka terhadap isu CSR. Menurut Robert (2009) CSR merupakan suatu tindakan atau kebijakan yang dapat menunjukkan bahwa perusahaan peduli terhadap masalah sosial baik di dalam ataupun di luar perusahaan.

Pada tahun 2014, Nielsen Global Survey membuat suatu survei online tentang kecenderungan konsumen dalam memilih produk, dan dalam survei tersebut menunjukkan bahwa konsumen lebih memilih membeli produk dari perusahaan yang memiliki isu sosial yang baik. Oleh karena diadakannya survei tersebut perusahaan - perusahaan berlomba memberikan kesejahteraan dalam lingkungan mereka dengan berbagai aktivitas social CSR. Penemuan lain mengatakan bahwa perlu adanya peningkatan di dalam CSR yaitu melakukan peningkatan menjadi bersifat mandatory, sehingga dengan demikian dunia usaha tidak akan memandang CSR sebagai tuntutan melainkan sebagai kebutuhan setiap perusahaan. Menurut Daniri (2007). Perusahaan selalu fokus dalam mensejahterakan pemegang saham dan juga memaksimalkan laba, sehingga perusahaan kurang memperhatikan lingkungan sekitar, oleh karena itu lahirlah CSR yang digerakkan oleh masyarakat umum. Pada penelitian sebelumnya . (Devita, 2015) menemukan bahwa adanya pengaruh Debt Equity To Ratio terhadap CSR, (Novita Sari et al, 2017) menemukan bahwa Debt Equity To Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR, (Agustya Kurratul Aini) juga menemukan adanya pengaruh signifikan Debt Equity To Ratio terhadap CSR, (Agustya, 2015).

### **Solvabilitas**

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya. Sedangkan rasio solvabilitas adalah perbandingan besarnya aktiva perusahaan dengan utang yang harus dibayar, dari rasio solvabilitas kita akan mengetahui kemampuan perusahaan membayar kewajibannya jika perusahaan akan dilikuidasi. Pengertian solvabilitas menurut Conant et al, (1996) adalah kekuatan sebuah perusahaan untuk membayar kewajiban ( hutang ) dengan tepat waktu. Menurut Ryanto (2004) kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya jika perusahaan dilikuidasi. Rasio ini menunjukkan perusahaan mampu memenuhi kewajibannya. (Simamora, 2000;523) Rasio solvabilitas sangat penting karena perusahaan dapat mengambil tindakan pada saat perusahaan akan dilikuidasi dan para investor akan tertarik berinvestasi ke perusahaan.

Perusahaan yang memiliki analisis rasio solvabilitas yang bagus akan lebih diminati oleh para investor, oleh karena itu rasio solvabilitas sangat berpengaruh terhadap kemajuan perusahaan. Menurut teori legitimasi perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas yang tinggi akan melakukan suatu sosial yang dipandang baik oleh semua pihak baik di dalam ataupun di luar perusahaan dengan membayar kewajiban sehingga perusahaan akan mendapat citra yang baik. Gunawan (2000) menemukan pengaruh positif solvabilitas terhadap pengungkapan CSR. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Fhajrinna (2014) juga menemukan pengaruh signifikan rasio solvabilitas terhadap pengungkapan CSR, (Hafidah Mufliha Itsnaini) menemukan bahwa Debt Asset To Ratio berpengaruh signifikan terhadap CSR, (M. Mustaqim ) juga menemukan bahwa Debt Asset To Ratio berpengaruh signifikan terhadap CSR.

### **Pengaruh Solvabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility**

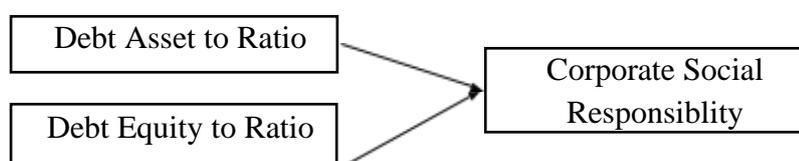
Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mengelola dana dari kewajibannya. Perusahaan dengan solvabilitas tinggi sangat bergantung pada pinjaman eksternal sementara perusahaan dengan solvabilitas rendah menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak membiayai aset mereka sendiri. Semakin banyak perusahaan berhutang maka

semakin besar kemungkinan perusahaan tidak dapat menerapkan faktor G4, sehingga akan mengurangi pengungkapan tanggung jawab sosialnya, meningkatnya hutang merupakan kendala bagi manajemen karena akan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan dan meningkatkan risiko *financial distress* mendorong pengungkapan CSR perusahaan kurang. Pernyataan ini juga sesuai dengan penelitian Yanti dan Budiasih, (2017) dan Yuliawati, (2015) bahwa Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR.

$H_0$  : Debt to Asset Ratio berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility

$H_1$  : Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility

Gambar 1.1 Konseptual Penelitian



## METODE

Pengumpulan data di dalam penelitian ini menggunakan metode verifikatif dan deskriptif. Data diolah dan dianalisis, dan hasilnya akan disajikan, yang diharapkan bermanfaat terutama dalam mengetahui rasio solvabilitas perusahaan sehingga menarik perhatian para investor untuk berinvestasi dan juga mengetahui pengaruh pengungkapan CSR baik di dalam ataupun di luar perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan subsektor perbankan di Indonesia pada periode 2017 – 2019 yang berjumlah 41 perusahaan perbankan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan laporan tahunan perusahaan yang diunduh melalui website resmi pada bursa efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui metode purposive sampling, dengan kenyataan bahwa sampel yang dikumpulkan adalah data dari perusahaan perbankan Indonesia yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2018 – 2019.

Setiap perusahaan perbankan Indonesia juga menyediakan laporan tahunan yang lengkap dan juga laporan keuangan yang lengkap sehingga mudah mengetahui solvabilitas dan pengungkapan CSR. Perusahaan perbankan Indonesia juga memiliki kriteria lainnya yaitu menyediakan laporan tahunan ke dalam Bahasa Inggris. Di dalam penelitian ini terdapat 123 sampel yang terdiri dari 41 perusahaan perbankan Indonesia pada periode 2018 – 2019. Sampel penelitian telah disajikan pada tabel 1 secara lengkap. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diamati yaitu solvabilitas dan pengungkapan CSR. Rasio solvabilitas akan diukur dengan Debt Asset to Ratio dan juga Debt Equity to ratio untuk mengetahui solvabilitas perusahaan yang akan diteliti. Pengungkapan CSR akan diukur berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) di dalamnya terdiri dari kategori ekonomi, lingkungan, praktek ketenagakerjaan, dan kenyamanan kerja, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab atas produk.

**Tabel 1. Operasional Variabel Penelitian**

| Variabel         | Indikator  | Skala |
|------------------|--|-------|
|                  | DAR = Debt Asset to Rasio<br>Total liabilities / Total Asset x 100%  |       |
| Solvabilitas     | DER = Debt Equity to Rasio<br>Total liabilities /Total Equity x 100%   | Rasio |
| Pengungkapan CSR | CSRIj : Corporate Social Responsibility Disclosure Index perusahaan j<br>nj : Jumlah item untuk perusahaan j<br>$\sum X_{ij}$ : Total angka atau skor yang diperoleh masing-masing perusahaan. dummy variable: 1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan. | Rasio |

## DISKUSI

Uji statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan variabel yang digunakan. Variabel ini mencakup pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang diukur dengan indeks GRI 3.1. Karena variabel digunakan sebagai prediktor penelitian ini dan bahwa variabel digunakan sebagai variabel kontrol. Deskripsi setiap penelitian variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Descriptive Statistics**

|                    | N  | Minim<br>um | Maxim<br>um | Mean   | Std. Deviation |
|--------------------|----|-------------|-------------|--------|----------------|
| CSR(Y)             | 80 | ,028        | ,709        | ,37133 | ,132345        |
| DAR(X1)            | 80 | ,052        | ,987        | ,80405 | ,138468        |
| DER(X2)            | 80 | ,344        | 13,735      | 5,7163 | 2,837996       |
| Valid N (listwise) | 80 |             |             | 1      |                |

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah data pada setiap variabel yaitu 80 yang berasal dari perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Variabel DAR memiliki nilai terendah 0,05 dan Nilai Tertinggi 1,94 dengan nilai rata-ratanya 0,80405 dengan simpangan baku 0,138468, sedangkan Variabel DER memiliki nilai terendah 0,344 nilai tertinggi 13,735 nilai rata-rata 5,71631 dan simpangan baku 2,837996. Variabel CSR memiliki nilai terendah 0,028 dan nilai tertinggi 0,709 dengan nilai rata-ratanya sebesar 0,37133 dan simpangan baku 0,132345. Data tersebut menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki standar deviasi yang lebih rendah dari nilai rata-ratanya yang berarti bahwa data penelitian yang diobservasi memiliki tingkat variabilitas yang cukup baik digunakan untuk penelitian.

## UJI Kelayakan Data

**Tabel 3. Uji Asumsi Klasik**

| Uji Asumsi          | Pengujian                       | Syarat  | Hasil  | Kesimpulan                               |
|---------------------|---------------------------------|---|--|--|
| Multikolinearitas   | variance inflation factor (VIF) | Nilai Tolerance > 0,100 dan nilai VIF < 10,00 | Solvabilitas VIF sebesar 1,768 dan Tolerance 0,566 > 0,100 | Tidak memiliki masalah multikolinearitas |
| Heteroskedastisitas | Glejser                         | Nilai Sig per variabel > 0,05                 | DAR 0,988 dan DER 0,231 > 0,05                             | Bebas dari masalah heteroskedastisitas   |
| Autokorelasi        | Durbin-Watson                   | 4-DW) > DU < DW                               | 1,061 < 1,6882 < 2,3118                                    | Terdapat autokorelasi                    |

## Uji Hipotesis

### Uji Koefisien Korelasi

Berdasarkan hasil uji korelasi dapat dilihat variabel DAR memiliki nilai pearson correlation 0,121 terhadap CSR sehingga disimpulkan bahwa kedua variabel berkorelasi sedang dan membentuk hubungan yang positif. Begitu juga untuk variabel DER memiliki nilai pearson correlation 0,181 terhadap CSR sehingga disimpulkan bahwa kedua variabel berkorelasi sedang dan membentuk hubungan yang positif. Artinya terdapat kecenderungan bahwa perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi cenderung akan melakukan pengungkapan corporate social responsibility yang lebih banyak atau baik Hal ini dilakukan untuk meningkatkan rasa percaya publik terhadap perusahaan terkait.

## Uji Signifikan t

**Tabel 5. Coefficients**

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. | Collinearity Statistics |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|
|       |            | B                           | Std. Error |                           |       |      |                         |
| 1     | (Constant) | ,322                        | ,094       |                           | 3,407 | ,001 |                         |
|       | DAR (X1)   | ,002                        | ,142       | ,002                      | ,015  | ,988 | ,566                    |
|       | DER (X2)   | ,008                        | ,007       | ,180                      | 1,208 | ,231 | ,566                    |

Pada tabel hasil uji t menunjukkan adanya pengaruh signifikan secara parsial pada variabel DAR terhadap CSR dengan nilai Dar  $0,015 < 0,05$  dan didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gunawan (2000), Ryanto.(2004), Fajrinah.(2014). Tetapi pada hasil uji T pada variabel DER menunjukkan adanya pengaruh tidak signifikan secara

parsial pada variabel DER terhadap CSR dengan nilai DER  $1,208 > 0,05$ . Dan didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Daniri (2007), Robert.(2009), Sutomo.(2010).

### Uji Signifikan f

**Tabel 6. ANOVA**

| Model |           | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.              |
|-------|-----------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1     | Regressi- | ,046           | 2  | ,023        | 1,311 | ,275 <sup>b</sup> |
|       | Residual  | 1,338          | 77 | ,017        |       |                   |
|       | Total     | 1,384          | 79 |             |       |                   |

Uji Anova digunakan untuk menguji pengaruh variabel solvabilitas terhadap pengungkapan CSR. Tabel menunjukkan bahwa F-number hitung adalah 1,311 tingkat signifikansi 0,05, dan nilai signifikansi 0,275 dan dapat disimpulkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR

#### ***Pengaruh Debt to Asset Ratio Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility***

DAR memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap CSR dibuktikan dengan nilai DAR pada uji t  $0,015 < 0,05$  Menurut hasil penelitian ini menyatakan bahwa DAR dipengaruhi secara parsial pada Corporate Sosial Responsibility (CSR) dan tidak signifikan

#### ***Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility***

Berdasarkan hasil penelitian ini, tampaknya DER tidak dipengaruhi secara parsial pada Corporate Social Responsibility (CSR). Dalam penelitian ini, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Aswin (2017), yang melihat pada perusahaan real estate yang berada di BEI pada saat itu, menemukan bahwa transformasi debt-to-equity ratio (DER) memiliki efek pada Corporate Social Responsibility (CSR). Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian Ary dan Vaya (2019), Linda dan Maslichah (2020) dan Devi (2019), masing-masing dari perusahaan pertambangan dan manufaktur menyimpulkan bahwa variabel rasio debt to equity (DER) tidak berpengaruh positif terhadap Corporate Social Responsibility (CSR). Sesuai dengan teori keagenan, mengoperasikan perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi mengurangi pengungkapan CSR perusahaan sehingga tidak luput dari perhatian para pemangku kepentingan. Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung teori perusahaan bahwa ada hubungan negatif antara leverage tinggi perusahaan dan pengungkapan CSR perusahaan. Dengan demikian, ukuran rasio leverage perusahaan sebesar tidak berpengaruh terhadap jumlah klaim CSR perusahaan.

## **KESIMPULAN**

Dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa solvabilitas yang diukur dengan DAR dan DER berpengaruh signifikan partial dan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dari perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dari 2018 hingga 2018. 2019. Data sekunder penelitian ini tidak dapat secara gamblang membuktikan pengaruh rasio profitabilitas dalam mempengaruhi pengungkapan CSR, untuk itu penelitian selanjutnya harus dapat mengeksplorasi topik studi lebih luas dan mengembangkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pengungkapan CSR, atau dengan menggunakan data primer atau metode lain dalam pembuktiannya

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustya, A. K. (2015). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI). *Kinerja* Vol 12 No.1 , 11.
- Anawati, R., & Widiasmara, A. (2019). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi. *Ekonomi dan Bisnis*.
- Anggraeni, D. Y., Djakman, & Djakman, C. D. (2018). Pengujian Terhadap Kualitas Pengungkapancsr di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. doi:DOI:10.24034/j25485024.y2018.v2.i1.2457
- Aruan, D. A., Veronica, Liandy, C., Christina, D., & Fanny. (2021). Pengaruh Kepemilikan Publik, NPM, Pertumbuhan Perusahaan, dan Solvabilitas terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan Infrastruktur. *Riset & Jurnal Akuntansi*, V. doi:https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.455.
- Avkarina, K. I., Juliasari, D., & Yatminiwati, M. (n.d.). Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Umur Perusahaan Dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019 ). 2021.
- Devita, Y. I. (2015). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dimoderasi Oleh Debt To Equity Ratio ( DER) ( Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI 2011,2012 dan 2013 . *Jom FEKON* Vol.2 No,2 , 1-15.
- Ernesto, N. ., & Pangaribuan, H. (2021). Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ekonomis*, 14(2b). Retrieved from <https://jurnal.unai.edu/index.php/jeko/article/view/2591>.
- Hafidah, I. M. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan yang di Moderasi Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Vol,6 No,6, 16.
- Kamil, A., & Herusetya, A. (2012). Kamil Ahmad, A. H. ( 2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Kegiatan Corporate Social Responsibility. *Alumni Program Studi Akuntansi Universitas Bakrie*, 17.
- Komala, P. S., Endiana, I. M., Kumalasari, P. D., & Rahindayati, N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Karya Riset Mahasiswa Akuntansi*.
- Kusnabawito, I., Fatahurrazak, & Manik, T. (2021). Pengaruh Return On Assets, Rasio Likuiditas, Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Ekonomi*.
- Lara, R., Kamaliah, & Desmiyawati. (2015). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Rentabilitas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Tergolong. *Jurnal Ekonomi*.
- Lumbantoran, R., Agustin, S. M., Susanti, & Sari, R. I. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Kinerja Keuangan, Ukuran. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences*, 442-449. doi:https://doi.org/10.34007/jehss.v4i1.674.
- M, M. (2010). Pengaruh ROE,DAR,DER,EAR Terhadap ROA dengan NPM dan CSR Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu Manajemen* Vol 5 No,1, 12.
- Manurung, A.H., Riyanto, S., Pangaribuan, H., Nurzaman E.A.R. & Sunarsi D. (2021). The Study of Human Resources Management Practice on Corporate Social Responsibility.

- Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Publik. Vol. 11 Number 1, p 197-207, doi.org/10.26858/jiap.v11i1.21849.
- Ramadhan, R., & Maresti, D. (2021). Pengaruh Leverage dan Ukuran Dewan Direksi. *Journal of Economics and Business*.
- Ratih Eka Asri, M. S. (2017). Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Dewan Komisaris Perusahaan Pengungkapan Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. 13.
- Rompas, G. P. (2013). Likuiditas Solvabilitas Dan Rentabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Bumn. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*.
- Sadewo, K. B., & Sitohang, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Pt. Indah Logistic Cargo. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*.
- Wasito, G. A., Herwiyanti, E., & Kusumastati, W. H. (2016). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 1-10.